

# Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata terhadap Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

## The Effect of The Application of Cooperative Learning Type The Word Guessing on The Reading Skills of The Third Grade Students of SDN No. 1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Nurjannah<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
\*jannahnur761@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui gambaran penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang ; (2) Mengetahui gambaran hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang; (3) Mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment Design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dan variabel terikatnya yaitu hasil keterampilan membaca. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 65 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik probability sampling yang dilakukan dengan cara simple random sampling. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian *pretest*, *treatment* dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Independent sample t-Test* dengan menggunakan sistem *Statistical Package For Sosial Science (SPSS)* versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata ini berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca siswa.

**Kata Kunci:** Model Tebak Kata, Hasil Keterampilan Membaca

### Abstract

This study is an experimental study conducted to see if there is an influence of cooperative learning type guessing words on the reading skills results of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang. This research aims (1) to know the picture of the application of cooperative learning type guessing words to the reading skills results of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang; (2) Knowing the picture of the reading skills of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang; (3) Knowing the influence of cooperative learning type guessing words on the results of reading skills of students of grade III SDN No. 1 Centre Pattallassang. The research approach in this research is a quantitative approach and uses quasi experiment design type of research. The research design used is Nonequivalent Control Group Design. This research-free variable is cooperative learning type guessing words and variables are tied to the results of reading skills. The sample used is as many as 65 students selected using probability sampling techniques that are done by simple random sampling. The study used two classes: an experimental class and a control class. Data collection techniques use observations, tests and documentation. Data collected from pretest, treatment and posttest are then analyzed statistically descriptively and inferential statistics using nonparametric statistical tests, namely independent sample t-test using statistical Package for Social Science (SPSS) system version 25.0. The results of this study show that the application of cooperative learning of this type of guessing word runs effectively so as to improve the results of students' reading skills.

**Keywords:** Guess The Word Model, Reading Skills Results

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berpikir dan berkembang terutama pada era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan adalah kebutuhan dan pendidikan juga merupakan pondasi bagi manusia dalam hal meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan adalah dengan belajar. Belajar merupakan aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar (Hanafy, 2014:68). Pelaksanaan proses pendidikan tidak berjalan apabila tidak terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam sebuah interaksi dan sumber belajar merupakan perantaranya.

Guru merupakan komponen pendidikan yang perlu dioptimalkan fungsinya. Guru diharapkan mampu melakukan suatu pembaharuan secara berkala terutama dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Inovasi yang dapat dilakukan guru yaitu menerapkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mengajarkan kebiasaan positif bagi siswa terutama di sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memegang peranan penting sehingga menuntut siswa untuk mampu menggunakan keterampilan yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di SD memiliki ruang lingkup mata pelajaran yang meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Hidayah, 2015). Keempat keterampilan inilah yang menjadi pondasi

bagi pendidikan Indonesia. Berdasarkan empat keterampilan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu pada keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan banyak tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif (Ahmad, 2017:77). Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena itu, guru diminta untuk memberikan penjelasan yang lebih terorganisir. Guru disini memiliki peran penting untuk membimbing siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memperoleh data hasil keterampilan membaca siswa kelas III yang masih tergolong rendah dilihat dari nilai Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca siswa masih banyak yang belum mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 80. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu guru yang belum menggunakan model pembelajaran di kelas. Guru masih menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran. Guru juga masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa memiliki minat baca yang rendah sehingga hasil belajar utamanya pada keterampilan membaca rendah. Selain itu, siswa juga kurang fokus dan tidak berperan aktif dalam pembelajaran karena saat guru menjelaskan materi para siswa tidak memperhatikan guru serta mengajak teman bicara sehingga mengganggu teman yang lain sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah yang dapat ditempuh yaitu melalui

penerapan model pembelajaran yang beragam dan menarik yang didukung oleh media pembelajaran, hal tersebut agar tidak terjadi kesenjangan antara materi pelajaran dengan apa yang diterima oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang berbasis permainan. Model pembelajaran tebak kata dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Pembelajaran dengan model ini akan lebih menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, memudahkan dalam menanam konsep pelajaran dalam ingatan siswa, dan memperkaya bahasa atau kosa kata baru. Model tebak kata ini dapat melatih siswa dalam mengingat dan menggunakan materi yang telah dipelajari dan bahkan yang baru diketahui atau ditemukan pada saat permainan berlangsung, tanpa ragu atau takut salah, dan tentunya sekaligus melatih kemampuan berbicara siswa dan bagaimana mengidentifikasi sesuatu dengan membuat kalimat-kalimat (Said, 2015:95).

Berdasarkan uraian teori, hasil observasi dan hasil penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata terhadap Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dimana sistem pembelajaran dan kerjanya dilakukan secara berkelompok atau berpasangan untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pengajaran yang berpusat pada siswa terutama untuk mengatasi masalah yang ditemukan guru ketika memotivasi siswa untuk tidak bekerja sama secara aktif dengan orang lain. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok atau berpasangan dengan teman dengan tetap menghargai pendapat satu sama lain.

Rusman (2017) mengemukakan bahwa:

"Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enma orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen dalam artian siswa dibagi ke dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda baik kemampuan rendah, sedang maupun tinggi."

Model tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Menurut Said & Budimanjaya (2015:95), "Model kooperatif tebak kata adalah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar". Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompentensi (Ferianti & Hamzah, 2017).

Pembelajaran kooperatif tipe tebak kata memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan dalam Uno & Mohamad, (2017:129) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi selama kurang lebih 45 menit;
- 2) Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas;
- 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan di dahi;
- 4) Sementara siswa yang membawa kartu ukuran 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud pada kartu 10x10 cm. Jawaban yang tepat adalah bila sesuai dengan isi kartu yang di tempel di dahi;
- 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Apabila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban;
- 6) Dan seterusnya.

Model tebak kata memiliki kelebihan dan kelemahan yang dijelaskan dalam Syamsiah & Wedyawati, ( 2017:33) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Tebak Kata
  - a) Peserta didik mempunyai banyak kekayaan bahasa;
  - b) Sangat menarik sehingga setiap peserta didik ingin mencobanya;
  - c) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik;
  - d) Peserta didik tertarik untuk belajar.
- 2) Kelemahan Model Pembelajaran Tebak Kata

a) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan; b) Bila peserta didik tidak menjawab dengan benar maka tidak semua peserta didik dapat maju karena waktu terbatas.

Adapun karakteristik model tebak kata ini yaitu dijelaskan dalam Pebriani (2018:51) sebagai berikut: 1) Menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki; 2) Penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga siswa dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu; 3) Model tebak kata dilakukan dengan menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat; 4) Memudahkan siswa dalam penanaman konsep pelajaran dalam ingatan siswa; 5) Model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompetensi.

## 2.2 Hakikat Keterampilan Membaca

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Namun, dalam pembahasan ini akan lebih dijelaskan mengenai keterampilan membaca. Kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di SD sangatlah penting, sebab proses pembelajaran sebagian besar ditunjang oleh kegiatan membaca terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (Dalman, 2017) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi pembelajaran membaca lanjut. Menurut Tarigan (Taufina, 2016), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan yaitu metode Quasi

Experiment Design karena memiliki kelompok kontrol walaupun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain bentuk penelitian Nonequivalent Control Group Design yaitu pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertama-tama, sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelas, maka terlebih dahulu diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, masing-masing kelas diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dalam pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan maka tahap akhir yaitu pemberian posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	III A	15	17	32
2.	III B	14	19	33
Jumlah				65

Keterangan:

R1 : Kelas Eksperimen

R2 : Kelas Kontrol

O1: nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O2 : nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O3 : nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O4 : nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X : treatment model cooperative learning tipe tebak kata

- : treatment dengan model pembelajaran konvensional

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, soal tes dan dokumentasi.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kategori Hasil Keterampilan Membaca

Interval	Skor
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
45 – 64	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2013)

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara 2 dua variance/kelompok. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Kriteria yang digunakan dalam menguji normalitas data adalah jika hasil Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini disajikan hasil uji SPSS versi 25.0 pada tabel 3.5 untuk mengetahui apakah data keterampilan membaca yang dilihat berdasarkan data

hasil kemampuan membaca siswa dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan berikut ini:

Tabel 3.5 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data Normality		<i>Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen		0,115	0,115 > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen		0,061	0,061 > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol		0,101	0,101 > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol		0,067	0,067 > 0,05 = normal

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.5 nilai signifikansi (Sig) *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa dari semua data siswa lebih besar dari 0,05 sehingga baik data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 dengan kriteria ketika nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan homogen.

Tabel 3.6 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data		Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol		0,574	0,574 > 0,05 = homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol		0,342	0,342 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji homogenitas data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol serta data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent sampel t-Test*. Analisis ini bertujuan menguji perbedaan rata-rata pre test dan post test. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS-IBM Versi 25.0. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

$H_a$  = Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata, kedua untuk mengetahui gambaran hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan ketiga yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SD.

#### 1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh gambaran proses pembelajaran yang dilakukan selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 pertemuan di kelas kontrol. Pertemuan 1 yaitu pemberian *pretest* pada masing-masing kelas yang dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada keterampilan membaca. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa berdoa sebelum

belajar kemudian mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian, guru meminta 2 siswa perwakilan kelompok berdiri berpasangan di depan kelas. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca. Sementara siswa yang membawa kartu ukuran 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud pada kartu 10x10 cm. jawabannya yang tepat adalah bila sesuai dengan isi kartu yang di tempel di dahi. Apabila jawabannya tepat maka pasangan itu boleh duduk. Apabila belum tepat maka boleh mengarah dengan kata-kata lain namun tidak langsung mengarah ke jawaban. Setelah itu, guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk menjawabnya. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan ke 2 yaitu pemberian *treatment* untuk kedua kalinya dengan langkah pembelajaran sama seperti pada pertemuan I namun dengan pembelajaran yang berbeda yang dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada masing-masing kelas. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil aktivitas peneliti yang mengajar di kelas tersebut dan aktivitas siswa. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

#### 2. Gambaran Hasil Keterampilan Membaca

Hasil keterampilan membaca siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu pemberian pretest dan setelah perlakuan diukur dengan menggunakan posttest. Pretest dan posttest merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN No. 1 Centre Pattallassang pada kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

##### a. Data Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen

Pretest hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dilakukan

dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah (Minimum)	40
Nilai Tertinggi (Maximum)	75
Rata-Rata (Mean)	60.31
Nilai Tengah (Median)	60
Modus (Mode)	65
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	7.822
Variance	61.190

Sumber: SPSS version 25.0

b. Data Pretest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III A sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 orang. Setelah data pretest diperoleh selanjutnya data diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas kontrol. Data hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	33
Nilai Terendah (Minimum)	40
Nilai Tertinggi (Maximum)	70
Rata-Rata (Mean)	56.67
Nilai Tengah (Median)	55
Modus (Mode)	60

Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	6.693
Variance	44.792

Sumber: SPSS version 25.0

c. Data Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah (Minimum)	70
Nilai Tertinggi (Maximum)	95
Rata-Rata (Mean)	80.31
Nilai Tengah (Median)	80
Modus (Mode)	80
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	6.342
Variance	40.222

Sumber: SPSS version 25.0

d. Data Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III A sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25.0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas kontrol. Data hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	33
Nilai Terendah (Minimum)	60
Nilai Tertinggi (Maximum)	85
Rata-Rata (Mean)	72.42
Nilai Tengah (Median)	75
Modus (Mode)	75
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	6.746
Variance	45.502

Sumber: SPSS version 25.0

### 3. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SD

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ .

Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic version 25.0* dengan kriteria ketika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian sampel dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sample t-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda.

#### *Independent Sample t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil uji *Independent Sample t-Test*

nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	4,854	63	0,000	$0,000 < 0,05$ = Ada pengaruh

Sumber: IBM SPSS Statistic version 25

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap hasil keterampilan membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian *treatment* pada masing-masing kelas yaitu model tebak kata pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Jika nilai *t* hitung sebesar 4.854 dibandingkan dengan nilai *t* tabel 2,000 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 63$ , maka *t* hitung memiliki nilai lebih besar dari *t* tabel ( $4.854 > 2,000$ ). Oleh karena *t* hitung  $> t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu nilai *posttest* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No.1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No.1 Centre Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yaitu mulai tanggal 10 Mei hingga 3 Juni 2021. Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas



III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama pemberian pretest untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian treatment. Pertemuan kedua yaitu pemberian treatment kedua yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian posttest pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III A SDN No. 1 Centre Pattallassang sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata tergolong efektif dan selanjutnya pada pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif sehingga keterlaksanaan model pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil keterampilan membaca siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata sehingga nilai posttest siswa pada keterampilan membaca meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Wahyuni (2014) bahwa model kooperatif tipe tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori peningkatan motivasi "Tinggi". Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi hasil keterampilan membaca siswa dalam belajar yaitu kegiatan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga berpengaruh terhadap hasil keterampilan membaca siswa. Selain itu, hal itu juga sejalan dengan pandangan ahli dalam Ferianti & Hamzah, (2017), Model tebak kata merupakan model pembelajaran berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang bermain dan berkompetensi dan juga menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata memberikan pengaruh terhadap hasil keterampilan membaca siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran kooperatif tipe tebak kata merupakan salah satu model yang cocok digunakan di SD karena merupakan model yang berbasis permainan sehingga siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata pada siswa kelas III SDN No. 1 Centre Pattallassang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan terlaksana dengan efektif.
2. Hasil keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori baik dan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest mengalami peningkatan ketika diberikan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap hasil keterampilan membaca siswa.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dibia, I. K., & Dewantara, I. P. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ferianti, F., & Hamzah, A. (2017). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata*

- Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 134-143.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66-79.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mira Pebriani, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang. *Ikhrat-Humaniora*, 2(2), 49-53.
- Mukhlas, M. H. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar pada Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 200-207.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saidah, U. (2016). Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salam, R., Faisal, M., Khalik, A., & Hafid, A. (2019). Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Pers.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsiah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Magetan: CV. Merdeka Grafika.
- Syamsiah, N., & Wedyawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V. *Vox Edukasi*, 8(1), 30-41.
- Turniasih. (2013). Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Komponen Pemerintah Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal. Semarang: PGSD FIP Universitas Negeri Semarang .
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2017). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.